

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada tindakan siklus 1 sampai 4, rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan yaitu menentukan kompetensi dasar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan membuat teka-teki silang yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, menyiapkan peralatan yang diperlukan sebagai media, mengadakan diskusi dengan guru kolaborator untuk membahas hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dan memberikan pengarahan kepada siswa pada pertemuan sebelumnya agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk mengisi teka-teki silang yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya sehingga waktu belajar akan menjadi lebih efektif.

Pada pelaksanaan siklus tindakan 1 sampai 4 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada tahap kegiatan awal guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan pengarahan dan penjelasan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab, menyanggah atau mengeluarkan pendapat, memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas dalam kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan teknik teka-teki silang. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengisi teka-teki silang. Setelah mengisi teka-teki silang, kemudian guru memberikan tes

kepada siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dibahas melalui pembelajaran sejarah dengan menggunakan teknik teka-teki silang. Pada kegiatan akhir, guru melakukan koreksi bersama dengan siswa dan menugaskan siswa untuk mempersiapkan berbagai sumber belajar yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Peneliti menemukan beberapa kendala selama pelaksanaan penelitian. Kendala-kendala yang dihadapi peneliti selama dalam siklus tindakan 1 yaitu, karena siswa masih belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran sejarah menggunakan teknik teka-teki silang sehingga diperlukan beberapa penyesuaian. Masih banyak siswa yang tidak memiliki sumber belajar, sehingga siswa hanya terfokus pada apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu keaktifan siswa juga kurang merata karena siswa yang aktif hanya itu-itu saja. Di samping itu penguasaan guru terhadap kelas pun kurang maksimal karena masih banyak siswa yang keluar atau masuk kelas sehingga mengganggu jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, maka guru atau peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut untuk siklus selanjutnya. Hal-hal yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut adalah dengan pemberian nilai lebih kepada siswa yang mempersiapkan sumber belajar sendiri sehingga akan memotivasi siswa lainnya untuk mencari sumber-sumber belajar. Selain itu siswa yang kurang aktif diberikan kesempatan lebih banyak untuk bertanya, menjawab dan mengeluarkan pendapat atau dengan pemberian nilai kepada siswa yang aktif. Di samping itu

guru harus lebih tegas menanamkan disiplin kepada siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, pemberian hukuman dapat diberikan apabila diperlukan. Kendala-kendala yang dihadapi peneliti dalam siklus tindakan 2, yaitu siswa masih terfokus pada apa yang disampaikan oleh guru tanpa menggunakan sumber-sumber belajar lain selain Lembar Kerja Siswa (LKS). Di samping itu keaktifan siswa masih kurang merata. Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, maka guru atau peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut untuk siklus selanjutnya. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut adalah dengan pemberian penghargaan kepada siswa yang mencari sumber-sumber belajar sendiri sehingga hal tersebut akan memotivasi siswa lainnya untuk mencari sumber-sumber belajar sendiri. Selain itu guru memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa yang kurang aktif untuk bertanya, menjawab dan mengeluarkan pendapat serta memberikan nilai lebih kepada siswa yang aktif untuk memotivasi siswa yang lainnya agar lebih aktif. Pada siklus tindakan 3, kendala yang dihadapi peneliti yaitu masih ada beberapa orang siswa yang tidak memiliki sumber belajar. Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, maka guru atau peneliti memperbaiki kekurangan tersebut dengan pemberian penghargaan kepada siswa yang mencari sumber-sumber belajar sendiri sehingga hal tersebut akan memotivasi siswa lainnya untuk mencari sumber-sumber belajar sendiri. Pada siklus tindakan 4 proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan teknik teka-teki silang dapat berlangsung dengan baik, karena pada siklus tindakan 4 ini peneliti tidak menemukan kendala-kendala

yang berarti. Hal tersebut karena pada setiap siklus tindakan peneliti mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap setiap kekurangan-kekurangan yang ada sehingga terdapat peningkatan kualitas pembelajaran pada setiap siklus tindakan yang dilakukan.

Evaluasi terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan nilai tes yang diperoleh siswa sebelum penggunaan teknik teka-teki silang dengan hasil tes siswa setelah penggunaan teknik teka-teki silang dalam pembelajaran sejarah. Dari hasil evaluasi yang dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa setelah kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan teknik teka-teki silang dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah tanpa menggunakan teknik teka-teki silang. Pada siklus tindakan 1 sebelum penggunaan teknik teka-teki silang nilai rata-rata kelas adalah 59,05 sedangkan setelah pembelajaran dengan menggunakan teknik teka-teki silang nilai rata-rata kelas menjadi 77,80. Pada siklus tindakan 2 sebelum penggunaan teknik teka-teki silang nilai rata-rata kelas adalah 66,50 sedangkan setelah pembelajaran dengan menggunakan teknik teka-teki silang nilai rata-rata kelas menjadi 79,33. Pada siklus tindakan 3 sebelum penggunaan teknik teka-teki silang nilai rata-rata kelas adalah 69,72 sedangkan setelah pembelajaran dengan menggunakan teknik teka-teki silang nilai rata-rata kelas menjadi 82,41. Pada siklus tindakan 4 sebelum penggunaan teknik teka-teki silang, nilai rata-rata kelas adalah 71,22 sedangkan setelah pembelajaran dengan menggunakan teknik teka-teki silang nilai rata-rata kelas menjadi 88,90.

B. Saran

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teori, melalui pembelajaran sejarah dengan penggunaan teknik teka-teki silang, dapat menggali segala potensi yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran sejarah dan meningkatkan mutu dan efektifitas pembelajaran sejarah di sekolah
2. Bagi siswa dapat mengembangkan daya pikir siswa dalam memahami pelajaran sejarah dan meningkatkan minat siswa dalam mendalami mata pelajaran
3. Bagi guru sejarah, dengan penggunaan teknik teka-teki silang dalam pembelajaran sejarah ini dapat memberikan suatu alternatif dalam metode pembelajaran sejarah di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik.
4. Bagi peneliti/dosen, berdampak pada pengembangan kualitas diri dan profesionalitas, untuk terus meningkatkan keilmuan, khususnya pengembangan proses pembelajaran dan pendidikan sejarah.
5. Bagi lembaga Universitas Pendidikan Indonesia, meningkatkan prestasi dan nama baik dengan memberikan sumbangan bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di tingkat sekolah.